

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan tentang Manajemen Kepala Madrasah

##### 1. Manajemen

Dalam perkembangannya, istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik serta variatif dari para ahli. Ditinjau secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang berbeda dilontarkan Luther Gulick sebagaimana dikutip oleh Sulistyorini, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>1</sup>

Menurut Hendry, manajemen dapat diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, serta pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Mulyono, manajemen merupakan kemampuan serta keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>2</sup>

Rumayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>3</sup> Kata *al-tadbir* merupakan pembentukan kata yang menghasilkan satuan kata terkecil dari sebuah bahasa yaitu *dabbara* (mengatur). Kata tersebut banyak terdapat di Al-Qur'an seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S. As-Sajdah ayat ke-5 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 5.

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 208.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>4</sup>*

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam semesta ini adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam. Namun, sebab manusia diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka setidaknya manusia mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini.

Ditinjau secara terminologi, berdasarkan website *human resources*, berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut Kathryn. M. Bartol dan David C. Martin, manajemen adalah proses dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengendalikan. Dengan kata lain, manajemen yaitu sebuah kegiatan yang saling berkesinambungan.
- b. George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas meliputi segala tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 660.

- c. Harold Koontz, menyatakan bahwa manajemen merupakan seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi.

Dari pengertian manajemen yang diuraikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, serta mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Manajemen

### a. Perencanaan

Menurut Agus Dharma, perencanaan adalah proses penyusunan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.<sup>6</sup>

Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah SWT segala sesuatu harus disiapkan untuk menghadapi berbagai kemungkinan. Sebagaimana pesan dari Nabi terhadap sahabat yang bernama Abi Dzar “*perkokoh bahtera karena sebenarnya lautan itu sangat dalam, perbanyaklah bekal karena perjalanan itu sangat panjang*”. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat ke-18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>5</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 5.

<sup>6</sup> Agus Dharma, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumberdaya Manusia*, (Surabaya: PT Erlangga, 1990), hal. 4.

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*<sup>7</sup>

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain, sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang harus dijalankan ialah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, serta tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dengan metode yang tepat. Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

#### b. Pengorganisasian

George R. Terry dan Lesly W. Rue menyatakan bahwa, pengorganisasian merupakan proses pengelompokan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager yang mempunyai kekuasaan perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok dengan cara mengorganisasi, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan untuk mengemban tugas yang saling berkaitan.<sup>9</sup>

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang serta sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian

---

<sup>7</sup> Tobroni, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2010), hal. 56.

<sup>9</sup> George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, penerjemah: G.A.Ticoalu, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 82.

kerja yang professional. Untuk itu, seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan tersebut.<sup>10</sup>

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan, yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal dalam pelaksanaan sesuai kebutuhan unit kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya ialah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi.

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi dalam bertugas.<sup>11</sup>

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru, bimbingan, penyuluhan, usaha kesehatan madrasah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan madrasah, dan hubungan yang lancar bagi semua pihak serta memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar untuk memertahankan kualitas pekerjaan yang stabil.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pelayanan yaitu pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa dapat menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan menyadari tugasnya selama berada di lingkungan madrasah. Menurut Rohiat pembinaan diartikan sebagai bentuk usaha dari kepala madrasah atau kegiatan

---

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 94.

<sup>11</sup> Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 8.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hal. 62-63.

memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para siswa melalui program peningkatan prestasi akademik maupun non akademik yang diarahkan untuk kepentingan siswa dalam pelayanannya.<sup>13</sup>

d. Pengawasan

Menurut Sondang p. Siagian, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan operasional atau melihat apakah tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang diharapkan telah terwujud atau tidak.<sup>14</sup>

Pengawasan dan evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan pengendalian terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan oleh pemimpin yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, bentuk evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai dari suatu program.<sup>15</sup>

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan terhadap usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat empat pokok dalam tujuan manajemen diantaranya:

- a) Sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*)
- b) Cakupan (*scope*)
- c) Ketepatan (*definitness*)
- d) Pengarahan (*direactions*)

---

<sup>13</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 26.

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *System Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 40.

<sup>15</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 48.

Secara empiris, luasnya sesuatu yang ingin direalisasikan termasuk ke dalam pengertian tujuan manajemen. Batas yang diilustrasikan suatu lembaga atau organisasi tertentu dapat mengandung makna lebih dari satu pernyataan seperti sesuatu yang ingin direalisasikan. Tujuan manajemen juga mengandung arti ketetapan (*definitness*). Gagasan yang dinyatakan dengan istilah samar-samar dan bermakna mendukung memiliki nilai manajemen yang minimum. Untuk mengilustrasikan sesuatu yang ingin direalisasikan, biasanya menimbulkan pro dan kontra dalam suatu organisasi maupun lembaga sehingga dibutuhkan pengarahannya (*direction*) yang ditunjukkan oleh tujuan.

Sama halnya dengan tujuan umum dalam manajemen pada lembaga pendidikan. Tujuan manajemen adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga mampu berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi dan tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

### **3. Kepala Madrasah**

Kepala madrasah adalah penentu masa depan madrasah. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Mujamil Qomar, kegagalan serta keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh seorang kepala madrasah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh madrasah menuju tujuannya. Madrasah yang bermutu, efektif dan favorit tidak lepas dari peran kepala madrasah.<sup>17</sup>

Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Utamanya dalam hal perumusan-perumusan strategi yang akan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Peranan strategis kepala madrasah menimbulkan dua kemungkinan bagi madrasah. Apabila figur dari kepala madrasah benar-

---

<sup>16</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen...*, hal. 39.

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 287-289.

benar professional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra yang baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi, dan lain-lain. Bila figur kepala madrasah tidak professional, maka menjadi hal negatif untuk lembaga pendidikan, yang mana hal tersebut dapat mendatangkan berbagai kerugian, antara lain yaitu kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respons negatif dari masyarakat, konflik tidak sehat, serta berbagai fenomena yang kontraduktif.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, sebagai pimpinan di lembaga pendidikan, kepala madrasah harus benar-benar paham mengenai tugasnya sebagai seorang *leader* dalam organisasi. Tugas kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang bersangkutan menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Menurut pandangan Wahdjosumidjo dalam Mujamil Qomar, keberhasilan madrasah berarti keberhasilan kepala madrasah, begitupun juga sebaliknya. Maka efektivitas madrasah sebagai wadah pembaharuan tidak akan terjadi tanpa adanya pengertian serta dukungan dari kepala madrasah. Kepala madrasah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan jika menginginkan lembaganya menjadi lebih efektif.<sup>19</sup>

Kepala madrasah yang baik, mampu mendorong kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Pemahaman terhadap peran dan fungsinya sebagai seorang kepala madrasah juga dibutuhkan agar lembaga yang dipimpinnya mampu berkembang secara optimal serta dapat mewujudkan tujuan yang telah dibuat dalam berorganisasi.

---

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam..., hal. 287-289.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 289.



#### 4. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Keleluasaan dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Mulyasa, manajemen kepala madrasah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dan bangsa dalam penguasaan ilmu serta teknologi yang dinyatakan dalam GBHN.<sup>20</sup> Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan sebuah landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro. Manajemen kepala madrasah yang ditandai keleluasaan madrasah dan keterlibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan pengelolaan sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara itu, peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah, berlakunya sistem insentif, serta disinsentif.

Manajemen madrasah pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup di bidang kajian manajemen madrasah juga merupakan ruang lingkup di bidang

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36-39.

kajian manajemen pendidikan. Komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Oleh sebab itu, level madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan hal itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.<sup>21</sup>

c. Manajemen Kesiswaan

Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik adalah salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari madrasah.<sup>22</sup> Manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk pencatatan data

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 39.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 40.

peserta didik, namun meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, tentram, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yakni penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti halnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.<sup>23</sup> Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halnya halaman, kebun, taman, dan jalan menuju madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, prasarana mempunyai fungsi sebagai proses belajar mengajar contohnya seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan mempunyai arti terhadap jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pada pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 45.

Manajemen kepala madrasah merupakan upaya untuk mewujudkan madrasah yang produktif. Manajemen kepala madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan keleluasaan pada madrasah dan keterlibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Keleluasaan tersebut diberikan agar madrasah dapat dengan leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kepala madrasah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yaitu madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar dan disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, serta pemerataan pendidikan. Penekanan aspek-aspek tersebut sifatnya situasional dan kondisional sesuai dengan masalah yang dihadapi di lapangan.

## **5. Syarat-Syarat Kepala Madrasah**

Dalam sejarah peradaban manusia sudah banyak bukti bahwa salah satu faktor menentukan keberhasilan sebuah organisasi adalah kuat lemahnya kepemimpinan. Dalam hal ini, secara tidak langsung semuanya bertumpu pada seorang pemimpin sebagai pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh organisasi menuju suatu tujuan. Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai perumus serta penentu strategi harus mempunyai syarat-syarat yang kuat sehingga strategi yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut permendiknas, persyaratan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan antara lain:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 49.

- a. Memiliki kecerdasan dan intelegensi yang baik.
- b. Teliti dalam menghadapi dan menganalisis masalah yang dihadapi anggotanya.
- c. Percaya diri dan bersifat membership.
- d. Cakap dalam bergaul dan ramah tamah.
- e. Kreatif, inisiatif, serta mempunyai hasrat untuk terus maju dan menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya syarat-syarat menjadi kepala madrasah dapat terpenuhi secara formal seperti pendidikan atau ijazah, pengalaman kerja dan umur, mempunyai skill dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, berakhlak mulia, mempunyai emosional yang stabil, pengetahuan yang luas, serta sehat jasmani dan rohani.

## **6. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah**

Seorang kepala madrasah sedikitnya harus memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.<sup>26</sup> Ketujuh fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah sebagai edukator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan suasana kondusif, memberikan dorongan mental kepada seluruh tenaga kependidikan, sekaligus melaksanakan pembelajaran yang menarik agar para siswa tidak jenuh saat belajar.

Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, meningkatkan, serta memajukan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 53.

<sup>26</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 148.

mental, fisik, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan tata staf administrasi di lingkungan kepemimpinannya.<sup>27</sup>

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada dasarnya yaitu suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, sekaligus mengendalikan upaya organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola lembaga dan anggotanya dapat dilihat dari caranya merencanakan, mengorganisasikan, serta mengendalikan usaha para anggotanya dengan pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah harus memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya sekaligus mendorong mereka untuk meningkatkan program madrasah.<sup>28</sup>

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Peranan kepala madrasah sebagai administrator pendidikan pada dasarnya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan masyarakat serta keterampilan untuk mempelajari secara terus menerus perubahan yang sedang terjadi dalam masyarakat sehingga lembaga pendidikan melalui program-program yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi baru.

Administrasi pendidikan ialah proses pengarahan dan pengitregasian potensi dalam sebuah aktivitas kelembagaan baik

---

<sup>27</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam...*, hal. 148.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 149.

dari segi personal, material, dan spiritual, yang mana hal tersebut bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai macam aktivitas pengelolaan bersifat pencatatan, penelitian, dan pengarsipan seluruh data lembaga. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam mengelola bidang administrasi, kurikulum, kesiswaan, personalia, administrasi sarana prasarana, dan administrasi keuangan.<sup>29</sup>

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah diharuskan cerdas dalam meneliti sekaligus menentukan apa saja yang diperlukan bagi lembaga untuk kemajuan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah perlu memperhatikan lima prinsip diantaranya yaitu: (1) Hungankonsultatif, kolegial, dan bukan hierarkhis, (2) Dilaksanakan secara demokratis, (3) Berpusat kepada tenaga kependidikan, (4) Dilakukan atas dasar kebutuhan tenaga kependidikan, (5) Bantuan professional.<sup>30</sup>

e. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah harus memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi secara transparan, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan tersebut harus diwujudkan oleh kepala madrasah sehingga dapat dianalisis dari kepribadian diri sendiri, pengarahan kepada tenaga kependidikan, visi misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 149.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 149-150.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dapat tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) jujur, (3) berani mengambil keputusan, (4) bertanggung jawab, (5) teladan, dan (6) berjiwa besar.<sup>31</sup>

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai inovator harus mempunyai cara yang jitu agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan madrasah, mencari gagasan terbaru, memberikan contoh yang teladan keseluruhan tenaga kependidikan, serta mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Sebagai inovator, kepala madrasah tercermin dari cara melakukan tugasnya secara efektif, kreatif, disiplin, dan fleksibel. Kepala madrasah juga harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan peluang yang ada sebagai pembaharuan madrasah.<sup>32</sup>

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi menurut Mulyasa yang dikutip oleh Fanani, dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik, suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan atas kinerja dalam bekerja, dan penyediaan sarana prasarana, serta sumber belajar melalui Pengembangan Sumber Belajar.<sup>33</sup>

Dari beberapa peran dan fungsi yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya menjadi seorang manajer dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah tidaklah mudah. Dibutuhkan keahlian khusus karena kepala madrasah memiliki peran serta fungsi yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 150.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 150.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 150-151.



banyak dan posisi kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah.

## **B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang sudah dilakukan). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang artinya hasil usaha.<sup>34</sup> Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Prestasi yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu dimain kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>35</sup>

Sofan amri mengatakan bahwa “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.<sup>36</sup> Dengan adanya perubahan tersebut, seseorang terdorong untuk menghasilkan prestasi yang merupakan kebutuhan manusia untuk berada diatas orang lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan Mc Celland, ada beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan ambisi prestasi pada anak, diantaranya:

- a. Menanamkan sejak dini berpikir logis dan sistematis terhadap anak
- b. Membiasakan belajar mandiri
- c. Menciptakan lingkungan kondusif

---

<sup>34</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 6.

<sup>35</sup> Estu Pangersa Ramadhan, “*Prokeatinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa*” jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal. 156.

<sup>36</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep, dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 219.

- d. Mengembangkan jiwa kompetitif
- e. Mengembangkan rasa percaya diri
- f. Mengembangkan pergaulan positif

Menurut Suwiji yang dikutip oleh Izmah, prestasi dibagi menjadi dua macam yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah diraih oleh siswa dan diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai.<sup>37</sup>

Prestasi akademik siswa biasanya berupa hasil ujian semester, ujian akhir nasional, juara olimpiade mata pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang terdapat dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang diluar bidang akademik.<sup>38</sup>

Dilihat dari pengertian tersebut, maka prestasi non akademik adalah prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang selain akademik. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh) dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan alam.<sup>39</sup> Faktor eksternal yang

---

<sup>37</sup> Izmah Alfiah, "Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang", dalam thesis (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), hal. 12.

<sup>38</sup> Fatih Nashrul Islami, "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung", dalam skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hal. 37.

<sup>39</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar...*, hal. 10.

mempengaruhi prestasi lainnya menurut Purwanto yang dikutip oleh Shinta yaitu hubungan siswa dengan guru, manajemen sekolah, kurikulum, serta sarana dan prasarana sekolah.<sup>40</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik menurut Shoimatul Ula dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Terdapat dua faktor dalam faktor internal, yakni fisiologis dan psikologis.<sup>41</sup>

#### 1) Faktor Fisiologis

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi adalah faktor fisiologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi siswa. Seseorang yang sedang belajar dengan keadaan fisik yang sehat tentu proses belajar dan prestasinya akan maksimal. Berbeda dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu sehingga prestasinya pun tidak bisa didapatkan dengan sempurna.

#### 2) Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi siswa. Selain kondisi fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga memerlukan adanya kondisi psikis yang baik. Faktor psikologis antara lain minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan

---

<sup>40</sup> Shinta Susanty, "Iklim Lingkungan Kelas Mempengaruhi Prestasi Akademik? (Sebuah Bantahan terhadap Kajian Winkel) dalam jurnal Provite Vol. 3 No. 1, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas, 2007), hal. 55.

<sup>41</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 17.

kematangan, serta perhatian.<sup>42</sup> Minat menurut Slameto yang dikutip oleh Shoimatul, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat didefinisikan dengan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan (kemauan sendiri).<sup>43</sup>

Minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentu hal tersebut membuat proses belajar kurang begitu semangat, sehingga akan berdampak negatif pada hasil belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya yaitu bakat. Bakat ialah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu dapat terwujud dalam bentuk kecakapan dalam beberapa bidang setelah melalui proses dan tahapan dalam belajar. Bakat diakui sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

Intelegensi atau kecerdasan juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan yang tinggi, akan dengan mudah mempelajari sesuatu. Kecerdasan intelektual akan mendapat kemudahan dalam proses belajar serta hasil belajar yang diperoleh dapat lebih optimal.

Faktor selanjutnya yaitu motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka memiliki kemudahan dalam proses belajar dan akhirnya akan mendapat hasil maksimal dalam belajarnya.

---

<sup>42</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar...*, hal. 19-24.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 19-24.

Yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selanjutnya yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir dan mengerti sesuatu. Kemampuan berpikir seseorang atau siswa tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Namun, keberhasilan belajar bagi seseorang dengan kemampuan kognitif yang tinggi juga belum tentu bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor selanjutnya yaitu faktor kesiapan dan kematangan. Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk memberi respon atau memberikan reaksi. Sementara kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana keseluruhan tubuhnya telah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Persentase keberhasilan dalam belajar cukup tinggi jika peserta didik sudah siap dan matang dari segi fisik dan mental.

Faktor internal yang terakhir yaitu perhatian. Agar mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak mengundang perhatian peserta didik, hal tersebut menimbulkan rasa bosan sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk belajar, lalu berdampak buruk pada hasil belajarnya.<sup>44</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Faktor tersebut antara lain:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 19-24.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 24-30.

## 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses serta hasil belajar peserta didik.

### a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan tempat dimana seseorang tinggal, tempat seseorang hidup dan juga menjalankan rutinitasnya. Bagi peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Keadaan lingkungan yang bersih, aman dan nyaman tentu akan mampu menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian hasil belajar dari peserta didik akan dapat maksimal.

### b) Lingkungan Sosial Budaya

Tidak dapat dipungkiri, manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa manusia lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan mampu menghasilkan interaksi sosial. Sebagai seorang masyarakat atau peserta didik, tidak dapat terlepas dari ikatan sosial. Lingkungan sosial budaya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Bagaimana interaksi peserta didik dengan orang lain, bagaimana norma sosial, susila, dan hukum dapat berjalan beriringan.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor yang tidak kalah penting selanjutnya dan memiliki pengaruh terhadap proses serta hasil belajar yaitu faktor

instrumental. Dimana proses dan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Jika tidak ada kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. Bahan pelajaran yang harus dipelajari, sistem, pola pembelajaran, sampai pada evaluasi hasil belajar terdapat dalam kurikulum.

b) Program

Tujuan dari adanya program yaitu agar kegiatan belajar serta pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan harapan dan dapat memberikan hasil yang optimal.

c) Sarana dan Fasilitas

Peserta didik yang belajar dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai tentu akan mampu menghasilkan hasil yang maksimal dalam belajar begitupun juga sebaliknya.

d) Guru

Terdapat banyak hal terdapat di dalam pribadi seorang guru yang akan mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Hal tersebut seperti bagaimana pola pembelajarannya, bagaimana model pembelajarannya, bagaimana sikap, kepribadian, intelegensi, serta kompetensinya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik**

Selanjutnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Faktor-faktor tersebut menurut Muhibbin Syah dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Sebagaimana penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus oleh seseorang yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki perbedaan dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperolehnya kepuasan belajar. Apabila siswa memiliki minat terhadap kegiatan tertentu, maka dia akan menyukai kegiatan tersebut. Dari minat tersebut, prestasi akan dengan mudah didapatkan.

2) Harapan

Setiap peserta didik pasti mempunyai harapan yang ingin dicapai, hal tersebut perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya, misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jika peserta didik atau siswa memiliki harapan untuk dicapai dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan dirinya, maka semangat yang ditimbulkan dapat memperoleh keuntungan dalam berprestasi.

3) Rekreasi

Rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani, aktifitas ini dilakukan seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan diluar

---

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.



kegiatan kurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu memperoleh prestasi.

#### 4) Kepribadian

Kepribadian perilaku setiap individu adalah cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada setiap individu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu maupun lingkungan tersebut.

#### 5) Kesehatan

Kesehatan berperan penting dalam kualitas gerak dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Apabila sebagian tubuh sedang dalam kondisi kurang sehat, maka di dalam melakukan aktivitas kesehariannya tidak akan berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar siswa. Ketika mampu beraktivitas dengan lancar, maka akan menjadi faktor pendukung dalam berprestasi bagi siswa.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa, faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>47</sup>

##### 1) Lingkungan

Lingkungan yaitu semua yang ada di luar individu meliputi fisik serta masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 3.

proses belajar bagi siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa ada di dalam masyarakat. Apabila lingkungan mendukung dalam proses pengembangan diri siswa, maka akan mendorong adanya prestasi yang diraih oleh para siswa.

## 2) Keluarga

Keluarga yaitu seseorang atau pihak yang masih mempunyai hubungan darah dan keturunan. Prestasi dapat dipengaruhi dari cara orang tua mendidik anaknya. Pengaruh tersebut misalnya dengan cara orang tua mendidik anaknya entah dengan memanjakannya atau dengan bersifat tegas. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya seperti tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan merupakan tindakan orang tua yang tidak benar karena jika dibiarkan secara terus menerus, anak akan menjadi pribadi yang nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah. Jadi, bagaimana keluarga mendidik juga berpengaruh terhadap prestasi siswa.

## 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting guna menunjang terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi standar, maka kegiatan latihan untuk ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>48</sup> Sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan dapat menunjang dalam perolehan prestasi non akademik siswa.

---

<sup>48</sup> Fatih Nashrul Islami, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa...*", hal. 41.

#### 4) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengasah potensi yang ada dalam diri siswa sehingga memiliki kemampuan yang lebih secara optimal. Dengan adanya bantuan dari seorang pelatih, siswa dapat mengoptimalkan diri melalui kegiatan pengembangan diri, sehingga dapat membantu siswa memperoleh prestasi.

#### 5) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan penunjang dalam memperoleh prestasi siswa di bidang non akademik. Seorang atlet akan lebih maksimal dalam mencapai prestasi jika fasilitas penunjang untuk berlatih dapat terpenuhi. Fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak lepas dari taraf ekonomi yang dimiliki oleh seseorang.

### **C. Tinjauan tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Terdapat beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang kepala madrasah, salah satunya yaitu kebutuhan siswa agar dapat belajar secara optimal. Pengembangan siswa yaitu penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan atau berhubungan dengan siswa, dari siswa mulai masuk madrasah hingga lulus dari madrasah. Seluruh fasilitas yang dimiliki oleh madrasah harus diarahkan untuk pengembangan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam memberikan pembinaan dan pengembangan harus menggunakan berbagai sumberdaya yang ada secara maksimal, yang dimiliki oleh madrasah baik yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, seperti: penggunaan kelas laboratorium untuk praktik, penggunaan media pembelajaran, fasilitas perpustakaan, dan lain-lain atau yang berhubungan dengan kompetensi guru

itu sendiri. Peran guru dalam pencapaian prestasi siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar.<sup>49</sup>

Dengan kata lain, peran kepala madrasah juga sangat dibutuhkan dalam rangka melakukan pengelolaan terhadap kebutuhan siswa agar dapat belajar secara optimal, baik dari segi pengembangan SDM termasuk para pendidik yang memiliki peranan penting terhadap prestasi siswa khususnya dari luar pembelajaran kelas, sarana prasarana, atau apa saja yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan sangat baik dan mampu menghasilkan prestasi yang ingin diraih.

Keberhasilan pengembangan terhadap siswa dalam bidang akademik maupun non akademik dapat dilihat dari bagaimana prestasi yang didapat dan bakat dari lahir. Hal tersebut dapat diukur dari hasil nilai ujian madrasah, nilai ujian akhir nasional, prestasi dalam mengikuti lomba bidang studi, lomba pidato, penulisan karya ilmiah, maupun prestasi-prestasi pada keolahragaan dan seni lainnya. Dalam proses manajerial, kepala madrasah dapat menggunakan strategi-strategi dalam meningkatkan prestasi siswa. Strategi tersebut antara lain:

#### 1. Mengomunikasikan Visi Madrasah

Visi madrasah adalah hal yang penting agar madrasah mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai dan akan dibawa kearah mana lembaga tersebut. Mengomunikasikan visi berarti mensosialisasikan tujuan atau cita-cita dari madrasah yang ingin dicapai di masa depan. Sebagaimana menurut Andang, kepala madrasah harus mengomunikasikan visi agar semua komponen yang ada di madrasah memiliki pemahaman yang sama mengenai orientasi madrasah ke depannya sehingga seluruh warga madrasah akan merasa bertanggung jawab mewujudkannya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 83-84.

<sup>50</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal. 79.

Oleh sebab itu, jika seluruh komponen memahami visi yang berkaitan dengan prestasi, maka seluruh komponen akan mampu membantu mewujudkan visi tersebut sehingga peningkatan prestasi siswa dapat diraih.

## 2. Pembinaan Guru

Guru adalah faktor yang penting yang berhubungan dengan prestasi peserta didik. Guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dan memberikan ilmunya. Kepala madrasah dapat mengadakan kegiatan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya seperti mengadakan workshop, mendatangkan pelatih yang kompeten di bidangnya untuk menambah wawasan kepada guru sehingga nantinya akan mampu berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

## 3. Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua Wali

Dalam meningkatkan prestasi siswa, kepala madrasah dapat melibatkan orang tua. Keterlibatan tersebut diupayakan tidak hanya dalam bentuk fisik yang berhubungan dengan sumbangan dana pendidikan saja, namun keikutsertaan dalam menentukan arah atau tujuan madrasah ke depannya.<sup>51</sup>

## 4. Memberikan Penghargaan

Untuk mendorong semangat peserta didik dalam berprestasi, kepala madrasah dapat memberikan penghargaan atau hadiah agar siswa termotivasi untuk berprestasi. Setiap orang pasti akan senang jika mendapatkan hadiah dari usaha yang telah dilakukan.

## 5. Mengembangkan Kurikulum Madrasah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, Kurikulum dikatakan sebagai seperangkat rencana

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 79.

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>52</sup> Pengembangan kurikulum di madrasah dengan tetap mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Misalnya dengan adanya kelas tambahan sehingga jam belajar siswa akan bertambah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

#### 6. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana madrasah adalah fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Sarana tersebut bisa berupa meja, kursi, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman, dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Madrasah yang memiliki fasilitas memadai akan membantu dalam proses siswa belajar dan juga dalam pengembangan dirinya di bidang akademik maupun non akademik, sehingga mampu mendukung pencapaian prestasi siswa.

Secara tegas, tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kepala madrasah dituntut agar mampu memimpin sekaligus mengorganisir serta mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah. Oleh sebab itu, tanpa adanya keahlian manajemen yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah, maka program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Di samping sebagai supervisor, kepala madrasah juga harus mampu menjadi evaluator untuk program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>53</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal. 79.

yang telah ditetapkan sebelumnya. Keseluruhan pelaksanaan dari rencana kerja yang telah terwujud secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi diperlukan sehingga penyimpangan-penyimpangan bisa dihindari serta dapat menjamin tercapainya tujuan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya lebih banyak berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum yang mengacu pada proses belajar mengajar produktif. Tidak menutup kemungkinan bahwa bakat yang diperoleh siswa dari lahir dapat ditingkatkan dengan pihak madrasah mengembangkan bakat tersebut melalui pengelolaan secara bertahap dalam memberikan pembinaan serta pengadaan sarana prasarana yang memadai sebagai wadah terhadap siswa untuk menunjang kemampuannya agar memberikan hasil yang optimal sesuai harapan masing-masing.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran guna menyesuaikan dengan penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Marzan yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya” mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi; (2) upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah memperkuat kesolidan team, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana, memahamkan dan menanamkan nilai perjuangan, mengadakan rapat; (3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah faktor internal meliputi soliditas team, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi, ikhlas

dan faktor eksternal meliputi soliditas wali murid, dukungan yayasan, networking, sarana prasarana.<sup>54</sup> Adapun perbedaan yang bisa diambil pada penelitian ini yaitu penelitian lebih berfokus terhadap hasil yang diperoleh melalui faktor-faktor yang menjadi penentu dalam peningkatan prestasi belajar melalui upaya penyelesaian kendala. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar siswa melalui serangkaian perencanaan dan kemudian diaplikasikan melalui tindakan nyata berupa pengadaan media belajar sebagai wadah penyaluran bakat minat.

2. Penelitian dari Suharyanto yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Kelas IV, V, dan VI di MI Al Ihsan Medari, Sleman” mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen menggunakan berbagai tahap yaitu : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi pada bidang kurikulum, sumberdaya manusia/ personalia, kesiswaan, keuangan dan sarana prasarana. Peningkatan prestasi belajar dilakukan dengan usaha meningkatkan kompetensi guru dengan mengirimkan ke diklat-diklat dan memberi kesempatan untuk studi lanjut, menempatkan guru kelas sesuai dengan kompetensinya, mengadakan kegiatan pendalaman materi untuk siswa, bedah SKL, Try Out, kegiatan ekstrakurikuler, motivasi siswa dan doa bersama yang diikuti komite, guru wali murid dan siswa. Hasil penelitian, menemukan bahwa prestasi akademik dan non akademik di MI Al Ihsan cukup bagus, dapat dilihat dari pencapaian hasil ujian dan kejuaraan yang pernah diraih. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kepala madrasah mencakup; faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut kepala madrasah membentuk tim pengembang

---

<sup>54</sup> Marzan, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



madrasah dan bekerjasama dengan komite, pemerintah, masyarakat/orang tua siswa, meningkatkan kompetensi guru melalui diklat dan studi lanjut, serta memanfaatkan sarana yang ada seoptimal mungkin dan pengadaan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran 3) Dampak dari manajemen yang dilaksanakan kepala madrasah, dapat menjaga kedisiplinan yang cukup tinggi, pembelajaran yang efektif dan efisien serta prestasi belajar meningkat, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Nilai ujian ketiga mata pelajaran tersebut tiga tahun mulai tahun 2011/2012 sampai dengan 2013/2014 mengalami kenaikan dengan rata-rata jumlah ketiga mata pelajaran tersebut berturut-turut 22,61; 22,79; dan 23,89. Tingkat kelulusannya selalu 100%, dan lulusannya dapat melanjutkan di sekolah / madrasah negeri sesuai harapan.<sup>55</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini meliputi strategi yang diterapkan dengan mengacu pada sistem POAC. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang sedang dibahas yaitu diantaranya dalam pelaksanaan kepala madrasah dalam memberikan pembinaan terhadap siswa, berfokus pada pembenahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam peningkatan prestasi belajar siswa, serta lokasi penelitian.

3. Penelitian dari Laila Fatmah yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung” mendapatkan hasil sebagai berikut: Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat kepala sekolah dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-

---

<sup>55</sup> Suharyanto, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Kelas IV, V, dan VI di MI Al Ihsan Medari, Sleman*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains, Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.<sup>56</sup> Adapun perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini meliputi sistem implementasi yang dijalankan dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan pada penelitian yang sedang dibahas meliputi sistem kerja yang diterapkan serta pengadaan sarana prasarana yang dioptimalkan.

4. Penelitian dari Aan Fatkhur Rohman yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma’arif Gelagah Ombo, Sucen, Salam, Magelang” mendapatkan hasil yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang mencakup kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan serta upaya sekolah sebagai wadah pembaharuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>57</sup> Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih kepada kinerja lebih kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengelola pendidikan terutama pembaharuan dalam peningkatan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian yang sedang dibahas lebih berfokus pada peningkatan sistem kerja dalam program peningkatan prestasi belajar siswa melalui serangkaian perencanaan dan implementasi yang diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya serta pengadaan sarana prasarana.
5. Penelitian dari Badilatul Arkhamiyah yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” mendapatkan

---

<sup>56</sup> Laila Fatmah, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

<sup>57</sup> Aan Fatkhur Rohman, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma’arif gelagah ombo, sucen, salam, Magelang*. Skripsi.

hasil yaitu peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menurut tugas dan fungsi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan serta peranan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan prestasi belajar siswa.<sup>58</sup> Adapun perbedaan pada penelitian ini meliputi tugas dan fungsi keseluruhan kepala madrasah dalam berperan aktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang sedang dibahas berfokus pada pengelolaan kepala madrasah beserta seluruh elemen madrasah dalam membina para siswa melalui serangkaian perencanaan, implementasi, evaluasi, serta pemanfaatan sumber daya manusia dan pengadaan sarana prasarana untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

**Tabel 2.1.**

**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Marzan, 2019, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kepala sekolah di SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya telah mendapatkan prestasi yang cukup baik	Fokus penelitian terhadap perencanaan manajemen kepala sekolah.	Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menjadi penentu dalam peningkatan prestasi akademik dan lokasi penelitian.

<sup>58</sup> Badilatul Arkhamiyah, *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi.

		serta sikap positif dari wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak terlepas dari sistem manajemen kepala sekolah yang telah terprogram dan terstruktur serta berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa.		
<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
2.	Suharyanto, 2016, Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Kelas IV, V, dan VI di MI Al	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas	Fokus penelitian terhadap manajemen kepala madrasah.	Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kepala madrasah dan lokasi penelitian.

	Ihsan Medari, Sleman.	dari perencanaan yang sangat baik serta pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sehingga berdampak positif bagi peningkatan prestasi para siswa.		
<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
3.	Laila Fatmah, 2018, Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen yang telah ditentukan dengan selalu berusaha mengevaluasi setiap kekurangan	Fokus penelitian terhadap perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dan lokasi penelitian.

		dalam pelaksanaan.		
<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
4.	Aan Fatkhur Rohman, 2005, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma'arif Gelagah Ombo, Sucen, Salam, Magelang.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang mencakup kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Memfokuskan pada peserta didik.	Peneliti memfokuskan pada peningkatan prestasi peserta didik yang mencakup kinerja kepala sekolah.
<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
5.	Badilatul Arkhamiyah, 2005, Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah	Sama-sama menjelaskan mengenai manajemen kepala sekolah dalam	Peneliti fokus pada peningkatan prestasi peserta didik melalui pelajaran yang

	Prestasi Belajar Siswa.	dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menurut tugas dan fungsi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. Peranan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan prestasi belajar siswa.	meningkatkan prestasi siswa.	ada di dalam kelas.
--	-------------------------	--	------------------------------	---------------------

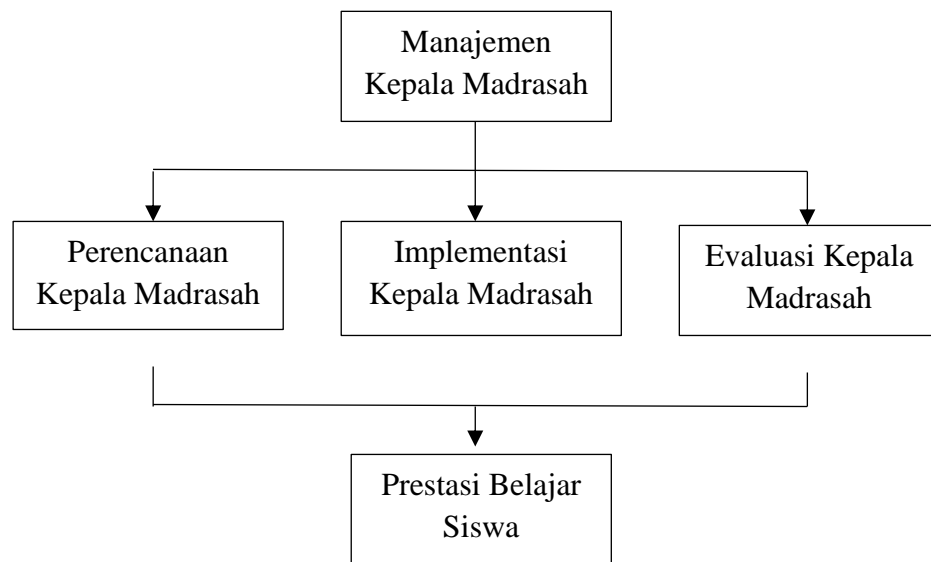
### **E. Paradigma Penelitian**

Manajemen kepala madrasah adalah hal terpenting dalam suatu lembaga pendidikan yang mengatur serta memonitoring setiap kegiatan-kegiatan siswa dan guru meliputi kurikulum, personalia, kesiswaan, tenaga pendidik, serta pengadaan sarana prasarana untuk menunjang perkembangan prestasi belajar siswa dengan lancar, tertib, dan teratur. Dalam manajemen kepala madrasah memiliki beberapa kegiatan yang mana dalam manajemen kepala madrasah tersebut bersangkutan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Beberapa kegiatan tersebut antara lain meliputi perencanaan program-program kesiswaan yang dilaksanakan untuk satu semester bahkan satu tahun kedepan.

Selanjutnya yaitu implementasi kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan bakat dan minat siswa. Kegiatan tersebut baik dari segi akademik maupun non akademik. Kemudian evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kadar efisiensi dan efektifitas setiap program

yang dijalankan. Hasil dari evaluasi tersebut yang nantinya akan memberikan stimulus terhadap siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuannya untuk berprestasi dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya manajemen kepala madrasah di MAN 1 Jombang tidak akan lepas dari peran kepala madrasah serta pihak-pihak madrasah yang bersangkutan khususnya wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sehingga paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Paradigma Penelitian<sup>59</sup>**

Pada tabel tersebut menggambarkan tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Manajemen kepala madrasah meliputi perencanaan, implementasi, serta evaluasi kegiatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwasanya sudah mencapai tujuan dari manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Jombang.

---

<sup>59</sup> Keterangan mengenai paradigma penelitian.



